

**KONTRIBUSI WANITA PADA USAHATANI BROKOLI
(*Brassica oleracea L. Var Italica*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

*Contribution os Woman Farmers on Broccoli (*Brassica oleracea L. Var Italica*)
On Family Income in Batur Village, Getasan Districts, Semarang*
Olivia Winda Suryantika¹⁾, Djoko Sumarjono¹⁾, Wiludjeng Roessali¹⁾

¹⁾Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Email: Olivia.suryantika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of labor (HKP) to women farmers in broccoli farming and to know the role of women farmers in contributing broccoli farming income to Putri Tranggulasi farmer groups. The study was conducted in Batur Village, Getasan District on 10 February 2018-10 March 2018 with 30 respondents who were members of Putri Tranggulasi farmer group. Data analysis was a descriptive census and a different test, namely t test value one sample t test with 95% confident interval. The results show that women farmers are in productive age. Education level is mostly graduated from junior high school, which is 47%. The average number of family members is 4 people. Most of the land planted with broccoli is 300-600 m². The experience of farming is mostly 50% ranging from 10-20 years. The largest allocation of female farm labor in weeding activities. The contribution of female peasant laborers to all broccoli farming activities was 3.68 HKP and men were 5.27 HKP. The contribution of women farmers to broccoli farming income was 41.13% with a total of Rp 1.1633.295,10, - and men amounted to 58,87% with a total of Rp 1,664,860.74, - with a total income of Rp 2,828,155.84,-.

Keywords: contribution, revenue, women farmer, broccoli

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar dari penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Warga Indonesia sendiri mendapatkan sumber penghasilan tidak sedikit pula dari sektor pertanian. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yang juga melibatkan tenaga kerja perempuan

(Syarif, 2018). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menunjukkan bahwa pada tahun 2003 hingga tahun 2013 petani hortikultura Semakin bertambah jumlahnya dari tahun 2003 sebanyak 1.452.375 rumah tangga melakukan usaha hortikultura dan pada tahun 2013 sejumlah 2.377.021 rumah tangga melakukan usaha hortikultura.

Pembangunan pertanian secara umum membutuhkan peran masyarakat,

laki-laki dan perempuan. Walaupun kesetaraan gender tapi ini masih diperdebatkan, namun peran wanita di bidang pertanian telah ikut memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, adanya peran perempuan selama ini juga dapat mempengaruhi hasil dari pembangunan pertanian (Berlianti, 2015). Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang maupun pekerjaan, termasuk dalam pembangunan sektor pertanian. Pengakuan kesetaraan perempuan dan laki-laki dibutuhkan pada saat ini, adanya kesamaan untuk mempunyai pikiran, perasaan, dan pendapat hingga saat ini masih disangkal, hal tersebut perlu diakui kesetaraannya agar wanita bisa meningkatkan kualitas kehidupannya (Berlianti, 2015). Sama halnya dalam sektor pertanian bahwa kesetaraan antara wanita dan pria dibutuhkan suatu pengakuan. Sekarang mulai banyak ditemukan pula wanita tani yang berperan dalam perkembangan sektor pertanian. Bidang pertanian perempuan telah memiliki pengakuan secara legal di Indonesia dengan ratifikasi CEDAW (*International Convention on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*) yang merupakan Kesepakatan Hak Asasi Internasional

yang secara khusus mengatur hak-hak perempuan atau Konvensi tentang Hak-hak politik perempuan dengan UU No. 68/1958 dan konvensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Sekarang mulai banyak ditemukan pula wanita tani yang berperan dalam perkembangan sektor pertanian. Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2008 menunjukkan hasil bahwa pertanian menjadi sumber utama kehidupan untuk perempuan di banyak negara berkembang dan menjadi jalan keluar utama untuk mengatasi kemiskinan di keluarganya.

Desa Batur merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam prospek pertaniannya. Hasil produksi sayuran organik diKecamatan Getasan merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan sumber dari ekonomi lokal. Pemerintah Kabupaten Semarang dan Dinas Pertanian sendiri sudah meranfcang pertanian sayuran organik, dan menjadikan Desa Batur sebagai sentra sayuran organik (Darwanto, 2015).

Keterlibatan wanita tani dalam suatu usahatani memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan usahatani. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani brokoli pada saat panen merupakan

kontribusi pendapatan wanita tani dalam usahatani terhadap usahatani tersebut. Keterlibatan wanita tani dalam usahatani brokoli di Desa Batur memperlihatkan adanya suatu kontribusi dalam usahatani tersebut dengan jumlah waktu kerjanya pada jenis kegiatan yaitu Penanaman, pemupukan, serta panen serta besar pendapatan yang akan diperoleh.

METODE PENELITIAN

Metode peneltitan yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus dengan 30 responden. Sensus sendiri merupakan Teknik pengumpulan data secara menyeluruh, dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018-10 Maret 2018 pada Kelompok Tani Putri Tranggulasi di Dea Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Metode penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa kriteria, yaitu merupakan kelompok tani wanita yang anggotanya cukup aktif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu menggunakan kuesioner serta observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan petani yang ada ditempat penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terlebih dahulu dan instansi yang terkait. Analisis perhitungan yang digunakan adalah pendapatan dan rumus sumbangan wanita tani pada curahan tenaga kerja. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu analisis *one sample t test* dengan menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Rumus pendapatan (Ekowati *et al.*, 2014):

$$PP = PK - BAL - BML$$

Keterangan:

PP : Pendapatan Petani

BAL : Biaya Alat Luar

BML : Bunga Modal Luar

Rumus sumbangan wanita tani =

$$\frac{P \text{ HKP wanita}}{P \text{ HKP total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Pendapatan

Rumus uji statistik yang digunakan:

$$t = \frac{(\mu 1 - \mu 0)}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$\mu 1$ adalah kontribusi tenaga wanita/pendapatan wanita (%)

$\mu 0$ adalah test t value 0

S adalah standar deviasi dari $\mu 1$

N adalah jumlah sample

$H_0 : \mu_1 - \mu_0 = 0$, $H_a : \mu_1 - \mu_0 \neq 0$
 H_0 ditolak jika $\text{sig } t \leq 0,05$; H_0 diterima
 jika $\text{sig } t > 0,05$

Hipotesis:

1. Ada kontribusi tenaga kerja wanita tani dalam usahatani brokoli
2. Ada kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Dapat dilihat pada table bagaimana karakteristik wanita tani di kelompok tani putri tranggulasi dengan kumulah tiap umur, tingkat Pendidikan, luas lahan, dan pengalaman dalam usahatani.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah	Persentase --%--
Umur		
- 20-30	1	4
- 30-40	13	43
- > 40	16	53
Tingkat Pendidikan		
- Tamat SD	7	23
- Tamat SMP	14	47
- Tamat SMA	7	23
- Sarjana	2	7
Luas Lahan		
- 100-300	7	24
- 300-600	16	53
- > 600	7	23
Pengalaman Usahatani (Thn)		
- 1-10	6	20
- 10-20	15	50
- > 20	9	30

Sebagian besar petani wanita pada Kelompok tani Putri Tranggulasi berada di usia produktif, dan harapannya untuk hasil pertanian menjadi lebih optimal. Masuknya wanita tani pada sektok pertanian sudah mulai banyak karena adanya dorongan dari kebutuhan keluarga, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukei (2002) yang menyatakan bahwa masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat.

Kelompok Putri Tranggulasi memiliki 20 orang petani wanita. Usia wanita tani pada kelompok tani putri tranggulasi yang memiliki umur 20 sampai 30 orang berjumlah 1 orang, kemudian pada umur 30-40 tahun berjumlah 13 orang, dan yang memiliki umur diatas 40 tahun berjumlah 16 orang dengan pendidikan akhir yang bermacam-macam. Pendidikan akhir SD berjumlah 7 orang, SMP 14 orang, SMA 7 orang dan Sarjana 2 orang. Riwayat Pendidikan responden berpengaruh pula pada pengoptimalisasi kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mayamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan petani mempengaruhi cara serta pola pikir petani dalam mengelola usahatani. Pendidikan yang

lebih tinggi menyebabkan petani lebih dinamis.

Responden mayoritas memiliki pengalaman usahatani 10-15 tahun, rata-rata pengalaman berusahatani pada wanita tani ini sudah cukup lama, semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka kegagalan yang dialami semakin kecil dan akan mudah mengatasi masalah yang terjadi karena menetahui dan menguasai lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muttakin *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa petani yang sudah lama dan berpengalaman akan lebih mudah mengatasi masalah dalam usahatannya karena telah mengetahui dan menguasai lingkungan usahatannya.

Biaya Usahatani Brokoli

Biaya produksi merupakan besar jumlah dari biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu barang maupun hasil dari suatu usaha, bila produksi merupakan jumlah input yang digunakan maka biaya produksi adalah harga atau nilai yang diperoleh dari input tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiarto *et.al* (2002) yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan cerminan dari produksi, bila produksi adalah jumlah input yang dipakai dan jumlah fisik output yang dihasilkan maka biaya produksi

adalah merujuk kepada biaya perolehan input tersebut (nilai uangnya). Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2. Biaya Produksi

Jenis biaya	Jumlah --Rp --	Persentasi -- % --
Biaya tetap	237.510,83	25
Biaya variabel	709.333,33	75
Total	946.844,16	100

Tabel 2 menunjukkan jumlah keseluruhan biaya produksi pada usahatani brokoli dimana hasil yang didapat dari penjumlahan biaya tetap dan jumlah biaya variabel. Total biaya produksi sebesar Rp 946.844,16,-. Komponen dalam biaya tetap sendiri didapat dari biaya pajak sebesar Rp 16.067,33,- dan penyusutan sebesar Rp 221.427,50,-. Sedangkan biaya variabel didapat dari biaya bibit sebesar Rp 156.000,- pupuk sebesar Rp 385.166,67,- biaya tenaga kerja luar Rp 56.000,- biaya power Rp 29.000,- dan bahan bakar kendaraan sebesar Rp 83.166,67,-.

Investasi, Penyusutan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Brokoli

Investasi

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Usahatani brokoli pada responden meliputi sabit, sekop, keranjang, alat semprot, cangkul, dan ember. Adanya investasi sendiri

sebagai modal dalam jangka waktu lama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunariyah (2003) yang menyatakan bahwa investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Tabel 3. Investasi dan Penyusutan

Jenis	Jumlah Investasi	Persentase	Jumlah Penyusutan	Persentase
	-- Rp --	-- % --	-- Rp --	-- % --
Sabit	111.666,67	5	55.833,30	6
Sekop	117.500,00	5	58.750,00	7
Keranjang	960.000,00	43	480.000,00	54
Alat semprot	840.000,00	37	210.000,00	24
Cangkul	162.666,70	7	20.333,33	2
Ember	60.833,33	3	60.833,33	7
Total	2.252.666,67	100	885.750,00	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui rata-rata menginvestasikan pada alat pertanian keranjang dengan nilai Rp 960.000,- yang memiliki presentase terbesar yaitu 43%. Barang-barang atau alat tersebut dibeli oleh individu responden untuk usahatani brokolinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mankiw (2000) yang menyatakan bahwa Investasi merupakan barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal usaha.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penyusutan terbesar berjumlah Rp 480.000,- pada alat keranjang. Hal tersebut terjadi karena rata-rata jumlah keranjang yang dimiliki oleh responden banyak. Penyusutan dilakukan untuk menghitung biaya yang hilang atas penggunaan alat-alat untuk melakukan suatu kegiatan produksi dalam usahatani. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang diperoleh dengan cara memperhitungkan biaya pembelian alat dibagi dengan umur ekonomis alat yang bersangkutan (Wanda,

2015). Perhitungan penyusutan penelitian ini dihitung dengan metode garis lurus dimana hasil dari selisih nilai beli dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari alat tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa perhitungan penyusutan dihitung dengan selisih nilai dengan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis.

Penyusutan sendiri bertujuan untuk menghitung biaya yang hilang atas penggunaan alat-alat dalam kegiatan produksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wanda (2015) yang menyatakan biaya penyusutan alat adalah biaya yang diperoleh dengan cara memperhitungkan biaya pembelian alat dibagi dengan umur ekonomis alat yang bersangkutan.

Pendapatan Usahatani Brokoli

Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya.

Tabel 4. Pendapatan

Jenis Biaya	Jumlah
	--Rp --
Penerimaan	3.775.000
Biaya Produksi	946.844,16
Pendapatan	2.828.155,84

Tabel 4 menunjukkan hasil pendapatann usahatani. Hasil yang diperoleh sebesar Rp 2.828.155,84,-. Jumlah tersebut didapat dari rata-rata total penerimaan sebesar Rp 3.775.000,- selisih dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 946.844,-. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardani dan Satriawan (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani.

Kontribusi Wanita Tani

Kontribusi merupakan sumbangan atau sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu maupun bersama. Kontribusi itu sendiri merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani maupun peternak. Kontribusi dapat berupa waktu, usaha, finansial dan lainnya.

Kontribusi Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita

Wanita tani dapat berkontribusi dalam bentuk waktu dalam suatu kegiatan usatani komoditas brokoli. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Baso (2016) yang menyatakan bahwa kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, sosial, finansial, barang, waktu dan lainnya.

Tabel 5. Alokasi Waktu Tenaga Kerja pada Budidaya Brokoli

Jenis Kegiatan	Alokasi		Persentase		Jumlah	
	Wanita	Pria	Wanita	Pria	HKP	%
	--HKP--		--%--		--HKP--	--%--
Pengolahan lahan	0,23	1,27	15,39	84,61	1,50	100,00
Penanaman	0,84	1,10	43,30	56,70	1,94	100,00
Penyiangan	1,19	0,27	81,51	18,49	1,46	100,00
Pemupukan	0,65	1,40	31,74	68,26	2,05	100,00
Panen	0,77	1,23	38,50	61,50	2,00	100,00
Rata-rata	0,74	1,05	41,13	58,87	1,79	100,00

Curahan tenaga kerja dihitung dalam usahatani yaitu Hari Kerja Pria (HKP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa konversi laki-laki dewasa (umur lebih dari 15 tahun) 1 HKP, wanita dewasa (umur lebih dari 15 tahun) 0,7 HKP dan 0,5 HKP untuk anak-anak (kurang dari 15 tahun) dengan rata-rata 8 jam kerja perhari. Kontribusi alokasi tenaga kerja pada wanita pada kegiatan penyiangan yaitu 32,33% sebesar 1,19 HKP dengan keseluruhan kegiatan sebesar 3,68 HKP, dibandingkan dengan kegiatan budidaya lainnya yang dilakukan oleh wanita tani. Kontribusi tenaga kerja

wanita pada usahatani brokoli sebesar 0,74 HKP dengan persentase sebesar 41,13% dan kontribusi tenaga kerja pada pria sebesar 1,05 HKP dengan persentase sebesar 58,87%. Kontribusi wanita tani Putri tranggulasi tidak sebesar dengan pria. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sofwan (2016) yang menyatakan hasil bahwa kontribusi wanita tani pada tenaga kerja usahatani tembakau sebesar 21,81% dan pria sebesar 78,19%. Hal tersebut tidak sama dengan hasil penelitian oleh Asriyani *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa total curahan tenaga kerja dalam keluarga untuk tenaga kerja pria sebesar 19,54 HKP dan tenaga kerja wanita

sebesar 23,56 HKP sehingga wanita berkontribusi lebih besar daripada pria. Kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani brokoli secara statistik diperoleh hasil nyata dengan nilai sig 0,00

Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani

Kontribusi merupakan sumbangan atau sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu maupun bersama. Kontribusi itu sendiri merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani maupun peternak.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan

No	Uraian	Pendapatan --Rp --	Persentase -- % --
1	Kontribusi pada wanita	1.163.295,10	41,13
2	Kontribusi pada pria	1.664.860,74	58,87
Total Usahatani Brokoli		2.828.155,84	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kontribusi wanita berupa pendapatan persentasenya sebesar 41,138% dengan jumlah pendapatan Rp 1.163.295,10,- sedangkan kontribusi pria sebesar 58,87% dengan pendapatan sebesar Rp 1.664.860,- yang memiliki total pendapatan sebesar Rp 2.828.155,84,-. Hasil kontribusi yang diperoleh sebesar 41,13% merupakan hasil

kontribusi dalam ukuran kurang, hal tersebut sesuai dengan pendapat Samadi (2001) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga maka jika kontribusi < 50% dari total pendapatan maka kontribusi tersebut kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sofwan (2016) yang menyatakan hasil bahwa kontribusi wanita tani pada tenaga kerja usahatani tembakau sebesar 21,81% dan pria sebesar 78,19%. Hal tersebut tidak sama dengan hasil penelitian oleh Asriyani *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa total curahan tenaga kerja dalam keluarga untuk tenaga kerja pria sebesar 19,54 HKP dan tenaga kerja wanita sebesar 23,56 HKP sehingga wanita berkontribusi lebih besar daripada pria. Kontribusi pendapatan wanita pada usahatani brokoli secara statistik diperoleh hasil nyata dengan nilai sig 0,00. Kontribusi disini dilihat dari segi hasil finansialnya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Baso (2016) yang menyatakan bahwa kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, sosial, finansial, barang dan lainnya. Kontribusi pendapatan pada satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan keluarga tergantung pada produktivitas

faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Simpulan

Kontribusi wanita tani terhadap seluruh kegiatan budidaya brokoli sebesar 3,68HKP/musim dan pada pria 5,27 HKP/musim. Terdapat kontribusi tenaga kerja wanita tani, kegiatan paling besar dilakukan pada kegiatan penyiangan yaitu sebesar 1,19 HKP sedangkan pria 0,27 HKP. Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan total usahatani brokoli sebesar Rp 1.1633.295,10,- dengan persentase 41,13% sedangkan pada pria sebesar Rp 1.664.860,74,-. Dengan persentase 58,87%.

Saran

Sudah cukup baik dalam kontribusi wanita namun dapat dikatakan kurang dapat dilihat dari pembahasan bahwa hasil tersebut masih tergolong ukuran kecil. Lebih memperlebar pemasaran sehingga dapat lebih berkembang dalam pemasaran pengolahan sayur menjadi makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, Lily, F., Hasman, H. 2017. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga tani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *J. Sosial Ekonomi* **6** (1): 1-14
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Umbulharjo 2014: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Baso, Trisnawati. 2016. Kontribusi Wanita Tani dalam Kegiatan Usaha Tani Kacang Tanah di Desa Kota Wuna Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Skripsi. Universitas Halu Oleo
- Berlianti. 2015. Kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga. *J. Ilmu Kesehatan Sosial*, **14** (1): 30-38
- Darwanto, I. 2015. Peran petani sayuran organik terhadap pengembangan ekonomi lokal. *J. Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, **23** (2) : 105-123
- Ekowati, T., Djoko, S., Hery, S., Edy, P. 2014. Buku Ajar Usahatani. UPT UNDIP Press Semarang, Semarang
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan. Erlangga, Jakarta
- Mardani, T.M.N dan Satriawan, H. 2017. Analisis usahatani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *J.S Petanian*, **1** (3) : 203-204
- Mayamsari, I dan Mujiburrohmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit di Desa Sinar

- Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat. *J. Agriseip.* **15** (2) : 58-74
- Muttakin, D., Ismail dan Sri. 2014. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahaani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. *J.RAT.* **3** (1): 369-378
- Samadi, Budi. 2001. Kinerja Tenaga Kerja Wanita. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sofwan. 2016. Analisis kontribusi curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani tembakau terhadap pendapatan keluarga. *J. LP2M Undar.* **1** (4): 419-426
- Sugiarto, T. Herlambang, Brastoro, R. Sudjana dan S. Kelana. 2002. Ekonomi Mikro Sebuah kajian Komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sukei, K. 2002. Hubungan Kerja Dan Dinamika Hubungan Gender Dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya, Malang.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- Syarif, A. 2018. Pemberdayaan Perempuan Terhadap Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani Pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *J. Pertanian,* **43** (1): 77-84
- Wanda, F.F.A. 2015. Analisis pendapatan usahtani jeruk siam (studi kasus di Desa Padang Prapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *J. Ilmu Administrasi Bisnis.* **3** (3): 600-611